

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
X (Jurusan Mesin) SMK NEGERI 2 PALOPO**



**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**EVIDHEYANTI
NIM 08.16.12.0098**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
X (Jurusan Mesin) SMK NEGERI 2 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**EVIDHEYANTI
NIM 08.16.12.0098**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dra.Fatmaridah Sabani,M.Ag**
- 2. Alia Lestari, S.Si.,M.Si**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

ABSTRAK

EVIDHEYANTI, 2013. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 2 Palopo ”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (dibimbing oleh Dra. Fatmarida Sabani,M.Ag. dan Alia Lestari M.Si).”

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang (1) Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional (EQ) Siswa kelas X SMK Negeri 2 palopo? (2) Seberapa besar tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 palopo ? (3) Apakah ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Palopo?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X (jurusan mesin) SMK Negeri 2 Palopo yang berjumlah 126 siswa yang terbagi 4 kelas. Adapun jumlah sampel berjumlah 30 orang siswa dan pengambilan sampel pada masing-masing kelas yaitu dari kelas X Jurusan Mesin A 8 orang siswa, kelas X Jurusan Mesin B 7 orang siswa, kelas X Jurusan Mesin C 8 orang siswa, kelas Jurusan Mesin D 7 orang siswa. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, dan observasi. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 palopo. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar matematika siswa (Y). Pada tabel square-nya adalah 0,820 yang berarti bahwa 82% naik turunnya hasil belajar matematika ditentukan oleh kecerdasan emosional, selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
BAB II TINJAU PUSTAKA	8
A. Hakekat Belajar	8
B. Hakekat Belajar Matematika.....	10
C. Hasil Belajar Matematika.....	13
D. Kecerdasan Emosional	15
E. Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain penelitian.....	19
B. Defenisi operasional Variabel	19
C. Populasi dan sampel.....	20
D. Teknik Pengumpulan data	22
E. Uji Validitas dan Realibilitas.....	23
F. Tenik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Analisis Uji Coba Instrumen.....	46
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	47
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|---|
| 1. | Angket Kecerdasan Emosional Uji Coba |
| 2. | Uji Validitas dan Reabilitas Angket Kecerdasan Emosional (EQ) |
| 3. | Nilai Angket Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa |
| 4. | Hasil Angket Kecerdasan Emosional (EQ) siswa |
| 5. | Data Siswa Kelas X |
| 6. | Hasil Analisis data Angket Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa |
| 7. | Hasil Analisis data Hasil Belajar Matematika siswa |
| 8. | Uji Homogenitas Varians |
| 9. | Uji Normalitas Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa |
| 10. | Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa |
| 11. | Hasil Analisis Statistik Deskriptif |
| 12. | Analisis Statistik Inferensial |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil observasi awal yang dilakukan sewaktu PPL mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa SMK kelas X jurusan mesin SMK Negeri 2 Palopo pada tahun ajaran 2011/2012 diperoleh bahwa matematika itu tidak terlalu penting untuk dipelajari, khususnya di sekolah SMK Negeri 2 Palopo jurusan mesin, karena matematika bukanlah mata pelajaran yang harus ditekuni dan dipelajari secara mendalam. Sehingga mereka lebih fokus mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan jurusan masing-masing dibanding dengan mempelajari matematika. Padahal, matematika diajarkan dan dipelajari mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah sampai pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Gagne dalam Dimiyanti, dkk menyatakan bahwa keterampilan intelektual tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan tipe

belajar yang dikemukakan oleh Gagne yaitu (1) *Signal learning*, (2) *stimulus respons learning*, (3) *chaining*, (4) *verbal association*, (5) *discrimination learning*, (6) *concept learning*, (7) *rule learning* dan (8) *problem solving*, yang menempatkan masalah (*problem solving*) sebagai tipe belajar yang paling tinggi.¹

Namun, hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan di dunia pendidikan masih menunjukkan kurangnya peningkatan. Salah satunya adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh suryanto dan soemerset terhadap 16 SMP pada beberapa propinsi di Indonesia yang menyatakan bahwa hasil tes mata pelajaran matematika siswa sangat rendah, utamanya pada soal cerita matematika.

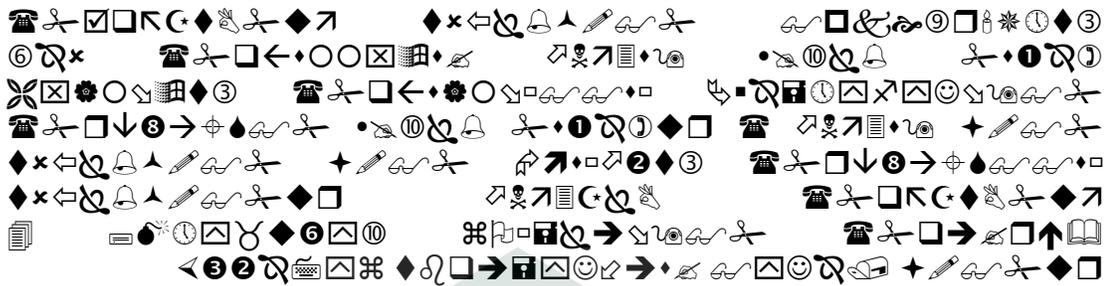
Pendidikan dengan bidang studi yang ada, khususnya matematika pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara penalarannya deduktif formal dan abstrak. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika.

Matematika adalah salah satu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), oleh karena itu,

¹ Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).h.10-12

matematika perlu dibekalkan kepada siswa. Penguasaan siswa terhadap berbagai materi pelajaran sangat penting, termaksud pelajaran matematika.²

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.AL Mujadilah (58) :11 yaitu:



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berkembangnya konsep materi pelajaran yang di berikan disekolah perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. faktor yang esensial dalam belajar adalah kesiapan pada waktu yang terus menerus". Kesiapan yang dimaksud adalah kemampuan dasar dan pengalaman yang telah ada dan memuaskan. Dengan demikian, belajar akan bermakna apabila siswa telah memiliki kesiapan berupa kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang baru yang akan dipelajari

² Padupai dkk. *Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Secara Terpadu di sekolah Dasar*. (Malang: 1998.),h.167

³ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dirjen lembaga Islam 1982-1983),h. 403.

dengan konsep-konsep lama. Kemampuan ini berhubungan erat dengan perkembangan intelektual siswa.⁴

Terdapat beberapa teori dikemukakan oleh ahli untuk menjelaskan perkembangan intelektual yang salah satunya dikemukakan oleh Piaget dalam Hudoyo. Teori perkembangan intelektual yang dikemukakan oleh Piaget sangat cocok untuk diterapkan dalam bidang pengajaran dan pendidikan, sebab teori Piaget berhubung dengan bagaimana anak berubah sesuai dengan penambahan usia dan perkembangan mental serta kecerdasan emosi siswa.⁵

Kecerdasan emosi berperan penting di tempat kerja, kuliah, keluarga, masyarakat, pengalaman romantis, dan bahkan kehidupan spiritual, Kecerdasan emosi membuat keadaan jiwa diperhatikan. Kecerdasan emosi memungkinkan seseorang menentukan pilihan-pilihan yang baik tentang apa yang akan kita makan, siapa yang akan di jadikan teman hidup, pekerjaan apa yang kita lakukan, dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.

Emosi dan akal berperan penting dalam kehidupan. Menurut banyak bukti perasaan adalah sumber daya terampuh miliki. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang mendalam menghubungkan kita

⁴ Hudoyo dan Herman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*,(Malang, IKIP Malang.1990), h.42

⁵ Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta).h, 13-14

dengan diri sendiri dan dengan orang lain, serta dengan alam. Emosi memberitahu tentang hal-hal yang paling utama bagi diri.⁶

Emosi dan akal adalah dua bagian dari satu keseluruhan. EQ meningkatkan pada ukuran standar kecerdasan otak, atau IQ. IQ dan EQ dapat membuat orang berhasil meraih nilai A dalam ujian, tetapi tidak menjamin dapat membuat seseorang berhasil dalam kehidupan. Wilayah EQ adalah hubungan pribadi dan antarpribadi; EQ bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial. Bila EQ tinggi, kita mampu memahami berbagai perasaan secara mendalam ketika perasaan-perasaan itu muncul dan benar-benar dapat mengenali diri sendiri.

Berkaitan dengan itu, Mc Cleland menyatakan ilmu-ilmu itu hanya kemampuan ambang kecakapan, diperlukan untuk masuk kesuatu bidang tetapi tidak menjadikan orang sebagai bintang. Kecerdasan emosilah yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja yang cemerlang.⁷

Berdasarkan urain tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri. 2 palopo.

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Cet I: Bandung : Pustaka Setia, 2003), h.399-400.

⁷ Daniel, Goleman. *Emotional With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Cet III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h, 20.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 Palopo?
3. Apakah ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu bertujuan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Manfaat dari hasil penelitian ini menjadi media dalam mengungkapkan tingkah kecerdasan emosional mereka.

2. Bagi guru, Informasi tentang tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X SMK Negeri 2 palopo diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga.

3. Bagi sekolah, peneliti ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran matematika.

3. Bagi penulis, Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan yang lain dibanding yang sama serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Secara jelas dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Hubungan kecerdasan emosional

H_1 : Hasil belajar matematika

“ Hubungan Antara Kecerdasan emosional mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (jurusan Mesin) SMK Negeri 2 palopo”.

Untuk keperluan pengujian statistik hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho > 0$$

Dengan, ρ menyatakan parameter korelasi antara variabel tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat belajar

Belajar merupakan kegiatan mental yang berlangsung dalam pikiran seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Kegiatan dalam mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku itu tergantung kepada perolehan pengalaman seseorang.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Berbagai teori yang dikembangkan mengenai belajar, misalnya teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori pengolahan informasi yang menekankan pada bagaimana suatu informasi itu diolah dan disimpan dalam ingatan. Teori psikologi kognitif yang memandang bahwa proses belajar mengkaitkan pengetahuan baru ke struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dan hasil belajar berupa terbentuknya struktur pengetahuan baru yang lebih lengkap.² Kemampuan mengatur proses belajar mengajar dengan baik, akan menciptakan situasi yang akan memungkinkan anak belajar, sehingga

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

² Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h 9-16

merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia komunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan proses belajar yang baik.

Menurut pengertian para psikolog, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dipandang sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar³

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, dan sikap, Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti

³ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2000). h. 67-68

bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴

Menurut James O Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku atau latihan dan pengalaman.”⁵

B. Hakekat Belajar Matematika

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sukar dipahami, Akan tetapi siswa tidak dapat menghindari matematika karena matematika diperlukan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai bahan objek yang kajiannya berupa fakta, konsep, operasi, relasi, dan prinsip yang abstrak tetapi harus dipelajari sejak anak-anak.

Belajar matematika merupakan suatu bentuk pembelajaran menggunakan bahasa simbol dan membutuhkan penalaran serta pemikiran yang logis dalam pembuktiannya. Dalam belajar matematika pengalaman belajar yang lalu memegang peranan untuk memahami konsep-konsep baru.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.89.

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. (Cet.III; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.98.

Herman Hudoyo menyatakan Mempelajari konsep B yang mendasar kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A, Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu dapat memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasar kepada pengalaman belajar yang lalu.⁶

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa seseorang akan lebih mudah menyerap materi baru apabila materi itu didasari pada apa yang telah diketahui oleh orang itu. Dengan kata lain, belajar konsep-konsep matematika lebih tinggi tidak mungkin bila prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu belum dipelajari. Lebih lanjut Herman Hudojo menyatakan bahwa “belajar matematika akan lebih berhasil bila proses belajar baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal.”⁷

Nurhadi mengatakan bahwa “belajar matematika berarti belajar ilmu pasti. Belajar ilmu pasti berarti belajar bernalar. Jadi belajar matematika berarti berhubungan dengan penalaran.”⁸

Perlu dijelaskan bahwa belajar matematika adalah belajar mengenai konsep struktur dan sistem yang mencakup pola hubungan maupun bentuk yang berkenaan dengan ide atau gagasan yang hubungannya diatur secara logis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bruner yang menyatakan bahwa belajar matematika adalah

⁶ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), h.3

⁷ *Ibid*, h.6

⁸ Nurhadi, *Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta : Grasindo, 2004).h.8

belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dan yang paling penting dalam pembelajaran matematika adalah penalaran.

Hudoyo menyatakan bahwa hakekat belajar matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan logis. Matematika tersusun secara hirarkis dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman sebelumnya.⁹

James dan Suherman menyatakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri.

Dalam pembelajaran, matematika harus secara bertahap, berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang telah ada sebelumnya, pengajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar. Bekal kemampuan akan bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya sekaligus mempersiapkan mereka untuk mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

⁹ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang 1990), h.4

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar matematika harus dilakukan secara kontinu. Proses berfikir dalam belajar juga memerlukan informasi-informasi direkam dalam pikiran seseorang menjadi suatu pengertian, sehingga dapat tersusun pendapat, akhirnya akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan berupa pemecahan masalah yang ditentukan dalam matematika.

Djaali mengemukakan bahwa pada hakekatnya belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan kesituasi nyata. Dengan demikian, maka pengertian belajar dalam konteks matematika merupakan suatu proses aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika¹⁰

Berdasarkan uraian- uraian di atas, maka belajar matematika pada hakekatnya adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti struktur- struktur, hubungan- hubungan, simbol-simbol, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi nyata sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

C. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai

¹⁰ Djaali. *Pengaruh Kebiasaan Belajar*.(Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.1987), h.8

oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Dengan demikian Hudoyo mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan atau kecakapan belajar seseorang pelajar.

Menurut Sudjana yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara itu sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Selanjutnya mengenai bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, bahan tersebut dapat diajarkan menurut jenis dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Secara umum hasil belajar berdampak pada perubahan perilaku. Menurut Bloom, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam domain kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian materi pelajaran matematika oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa menguasai pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar matematika dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yaitu ukuran

keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar sifatnya relatif, maksudnya ketetapan hasil belajar belum biasa menjamin sepenuhnya bahwa kalau hasil belajarnya tinggi maka seorang siswa tersebut pasti pintar dan begitu juga sebaliknya. Terjadinya hal ini disebabkan oleh berbagai hal di antaranya adalah materi yang dipelajarinya, lingkungan, sarana dan prasaranas¹¹

D. Kecerdasan Emosional

Akar kata emosi berasal dari bahasa latin *motere*, yang berarti “bergerak”. Emosi merupakan daya dorong untuk berbuat. Kepuasan akan menimbulkan kesenangan dan ketidakpuasan akan menimbulkan ketidaksenangan. Oleh karena itu, emosi merupakan kesenangan sendiri bisa berfungsi sebagai motif. Demikian pula, apabila seseorang tidak puas, akan menjadi motif seseorang untuk mencari alternatif lain. Ekspresi emosi sangat di tentukan oleh konvensi sosial tentang bagaimana biasanya diekspresikan kepada orang lain. Pada manusia, emosi dikomunikasikan melalui berbagai cara, yaitu melalui suara, ekspresi wajah dll.¹²

Menurut Lawrence Shapiro,dalam Hamzah.B. Uno kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada, (a) keuletan (b) motivasi diri,dan (c) antusiasme. Lebih lanjut Lawrence Shapiro mengemukakan kecerdasan emosional (EQ) pengukuranya bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, tetapi melalui suatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau “karakter”. Sedangkan Peter Salovey dan John Mayer

¹¹ Irfansyah, *Meningkatkan Hasil Matematika dengan Menerapkan Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2007),h.42

¹² Nana Syodih Sukmadinata ,*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Remaja rosda kary.,2004), h.230

menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, dan (11) sikap hormat¹³

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar tinggi belum tentu sukses di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak (EQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, optimisme, dan kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.

Kecakapan emosi adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi dan karena itu menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecakapan emosi kita menunjukkan seberapa banyak potensi itu yang telah kita terjemahkan ke dalam kemampuan di tempat kerja.

Terdapat lima dimensi kecerdasan emosi yang saling berhubungan. Kelima dimensi kecerdasan emosi tersebut terbagi dalam dua kecakapan yaitu kecakapan pribadi dan sosial. Kecakapan pribadi terdiri dari kesadaran pribadi, pengaturan, dan

¹³ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006).h.67

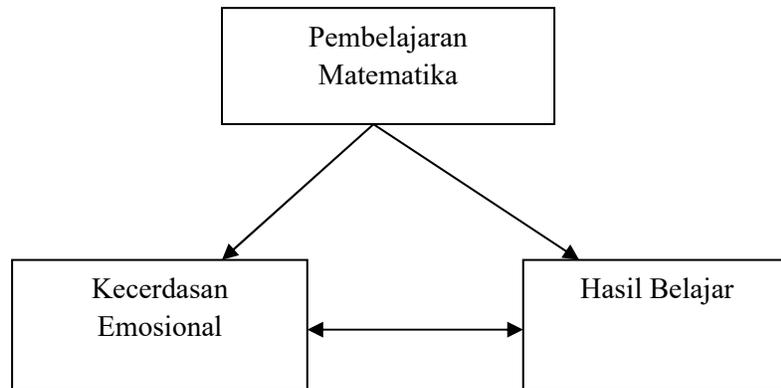
motivasi. Kecakapan pribadi memuat dua belas kecakapan emosi, sedangkan kecakapan sosial memuat tiga belas kecakapan emosi.¹⁴

Dari berbagai pengertian kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengindra, memahami dan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh. Emosi manusia adalah wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri tersembunyi, dan sensasi emosi. Apabila dipercayai dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

E. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa diberikan materi matematika dari gurunya. Dari pembelajaran tersebut, masing-masing siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajarnya, maka akan dilihat sejauh mana kecerdasan emosional (EQ) siswa dalam dirinya masing-masing. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga akan terlihat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat berdasarkan bagan kerangka fikir berikut:

¹⁴ Syaifull Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995).h, 38.



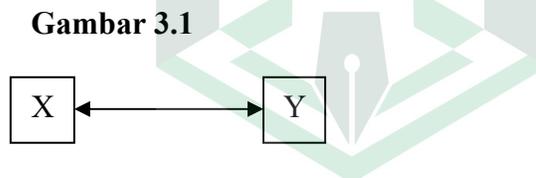
Gambar. 2.1 . Skema Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya (alami) tanpa dikendalikan oleh peneliti. Secara sederhana, hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



X : Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Y : Hasil belajar matematika.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Indikator yang digunakan untuk mengembangkan

alat ukur kecerdasan emosional adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawan, keramahan, dan sikap hormat.

2. Hasil belajar matematika yaitu skor atau nilai yang diperoleh setiap siswa setelah mengikuti ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru matematika masing-masing siswa.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 126 orang siswa yang terdiri atas empat kelas, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*random sampling*”.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya sampel di atas adalah 24%, sehingga sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

126 jumlah populasi. Untuk mencari sampel dari populasi per kelas, maka digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, k.$

$n =$ Ukuran sampel keseluruhan $= n_1 + n_2 + \dots + n_k.$

$N =$ Populasi

$N_i =$ Populasi perkelas.²

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel

No	Nama Kelas	Populasi	Sampel
1	X Jurusan Mesin A	32	8
2	X Jurusan Mesin B	31	7
3	X Jurusan Mesin C	32	8
4	X Jurusan Mesin D	31	7
Jumlah		126	30

Sumber : SMKN 2 Palopo, Guru mata pelajaran matematika.

² Boediono dan Wayan Koster, M. M, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 370.

Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, hal ini mengingat pembagian kelas di SMK Negeri 2 Palopo tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid..

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (kuesioner)

Angket merupakan alat pengumpul data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³ Pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa terhadap pembelajaran matematika.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, data hasil belajar, tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran matematika

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 39.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.⁴

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Exel.

2. Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total.⁵

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. V. Cet. XII: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 171.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁶ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk menghitung varian standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

⁶ M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000), h. 12.

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional (EQ) dan tingkat hasil belajar matematika siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.3 : Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

Sumber : Buku Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.⁷

⁷Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

2. Analisis statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁸

Dalam penelitian ini digunakan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji-t (Distibusi student t). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data manajemen waktu dan hasil belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval

χ^2 = Harga chi-kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

⁸ *ibid.*, h.12

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 2$

dan

$\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal.⁹ Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal digunakan rumus Nonparametrik yaitu:

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ket:

D = Menotasikan selisih antara peringkat-peringkat untuk nilai X dan peringkat-peringkat untuk nilai Y yang saling berpasangan.

N = Menotasikan banyaknya pasangan nilai (X,Y) didalam data.¹⁰

b). Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_t}$$

Keterangan :

V_b = Varians terbesar

V_k = Varians terkecil¹¹

⁹ Subana et.al, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 126.

¹⁰ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (Ed. III; Jakarta: Erlangga, 2007), h. 331.

Adapun kriteria pengujian yaitu:

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k) ; dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam hal ini akan digunakan analisis korelasi.

Untuk menguji koefisien korelasi secara statistik apakah signifikan atau tidak maka dapat digunakan kriteria.

$$t = \frac{\rho \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

ρ : koefisien korelasi

t : statistik uji

n : jumlah pengamatan

kriteria pengujian, jika t lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, artinya:

Variabel X dan variabel Y signifikan.

c). Koefisien Korelasi

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan nilai koefisien korelasi.

Kriteria pengambilan kesimpulannya dengan menggunakan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setadu Akbar.,op. cit.,h.134

ρ_{xy} : Koefisien korelasi produk moment

6 : Konstanta

$\sum di^2$: Kuadrat selisih antara rangking dua Variabel

N : Jumlah pengamatan

Selanjutnya untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan atau tidak antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar digunakan uji-t dengan rumus:

Jumlah nilai dari Y

x^2 : Jumlah kuadrat dari X

y^2 : Jumlah kuadrat dari nilai Y

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Koefisien Korelasi

r : Nilai Hitung

n : Jumlah Sampel yang diteliti

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hit} > t_{tabel}$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa hubungan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Selayang Pandang SMKN 2 Palopo*

Sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan 40.690 m², luas bangunan 8.768 m², luas lahan tanpa bangunan 31.922 m². Walaupun sekolah ini berdiri sejak tahun 1980, namun sekolah ini baru diresmikan tanggal 8 September 1990 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bapak Prof. Dr. Fuad Hasan, yang beralamat di Jl.Dr. Ratulangi kecamatan Bara kelurahan Balandai Kota Palopo.

1. Keadaan Pimpinan SMKN. 2 Palopo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMKN. 2 palopo, secara rinci keadaan pimpinan di SMKN. 2 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Pimpinan SMKN.2 Palopo

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT/GOL
1	Drs. Saenal Maskur, M. Pd.	Kepala Sekolah	Pembina IV/a
	19650215 198903 1 012		
2	Drs. Achmad Nurdin	Wakasek Bid. Kesiswaan	Pembina IV/a
	19611231 198603 1 199		
3	Drs. Abdullah Saleng	Wakasek Bid. Hubin	Pembina IV/a
	19590902 198503 1 023		
4	Drs. Edy Bu'tu	Wakasek Bid. SDM	Pembina IV/a

	10600904 108503 1 017		
5	Drs. Muh.Nasir, MT	Wakasek Bid. Kurikulum	Pembina IV/a
	19620508 198703 1 022		
6	Sutarno, S.Si	Wakasek Bid. Sarana	Pembina IV/a
	19650907 199303 1 012		

Sumber data: Dokumentasi tata usaha SMKN. 2 Palopo 18 Juni 2012.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMKN. 2 Palopo.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMKN. 2 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang pegawai negeri sipil maupun yang honor telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang keahlian.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru SMKN.2 Palopo

No	Nama Guru/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol
1	Joni Sumake P, S.Pd, M.Si	Guru	Pembina IV/a
	19690616 199412 1 003		
2	Drs. Syamsuddin	Guru	Pembina IV/a
	19581231 198603 1 239		
3	Drs. Asri	Guru	Pembina IV/a
	19561231 198602 1 048		
4	Drs. Petrus Appang	Guru	Pembina IV/a
	19561231 198602 1 049		
5	Drs. Syamsul Bahri	Guru	Pembina IV/a

	19591231 198603 1 260		
6	Drs. Muh. Ramli	Guru	Pembina IV/a
	19571231 198602 1 059		
7	Drs. Supriadi	Guru	Pembina IV/a
	19591231 198603 1 258		
8	Drs. Sudirman	Guru	Pembina IV/a
	19591231 198403 1 111		
9	Drs. Sampe	Guru	Pembina IV/a
	19621231 198902 1 022		
10	Dra. Andi Fatmawati	Guru	Pembina IV/a
	19611231 198703 2 091		
11	Sawasil Arif, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19660731 199103 1 006		
12	Syahriar, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19730517 199802 1 002		
13	Dra. Ribka Mintin	Guru	Pembina IV/a
	19630819 198903 2 009		
14	Drs. Alexander. M	Guru	Pembina IV/a
	19551231 198710 1 109		
15	I Wayan Tulu, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19690810 199703 1 007		
16	Drs. Sirajuddin	Guru	Pembina IV/a
	19581231 198403 1 109		
17	Dra. Merriona AP	Guru	Pembina IV/a
	19660514 199103 2 012		

18	Dra. Rumpiati	Guru	Pembina IV/a
	19570905 199011 2 001		
19	Drs. Mulyadi Akil	Guru	Pembina IV/a
	19641231 199412 1 002		
20	Dra. Mardawiah	Guru	Pembina IV/a
	19661222 199412 2 004		
21	Drs. Nursalim	Guru	Pembina IV/a
	19520525 198203 1 008		
22	Yoran Agung Karaeng, S. Pd	Guru	Pembina IV/a
	19650717 199003 1 014		
23	Driono, S. Pd	Guru	Pembina IV/a
	19670707 1991103 1 010		
24	Hasbi, S. Pd	Guru	Pembina IV/a
	19670815 199303 1 017		
25	Lasarus Pabonean, S. Pd	Guru	Pembina IV/a
	19680916 199402 1 003		
26	Warsito, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19680916 199402 1 003		
27	Sumiati, BA	Guru	Pent. Tk.I.III/d
	19680916 199402 1 003		
28	Awaluddin, S. Pd	Guru	Penata III/c
	19770119 200312 1 003		
29	Irsukal, S.Pd, M. Si	Guru	Penata III/c
	19740929 200312 1 005		
30	Ria Novianti Saeni, ST, M. Si	Guru	Penata III/c

	19691221 200312 1 005		
31	Hasanah, S.Pd	Guru	Penata III/c
	19770602 200502 2 005		
32	Suyatmi Tuge, ST	Guru	Penata III/c
	19730305 200502 2 003		
33	Asriadi S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19730611 200604 1 003		
34	Maskin, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19750611 200604 1 004		
35	Kadek Wijaya, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19800217 200604 1 009		
36	I Wayan Kuta Atmaja, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19730621 200604 1 003		
37	Herlinda, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19800615 200604 2 029		
38	Andi Arif Rahman, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19781103 200604 1 012		
39	Dra. Andi Sangkapada	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19860602 200604 2 004		
40	Ashar Aksan, S.Ag	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19790218 200604 1 010		
41	Liling Pangala, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19791007 200604 2 028		
42	Hajaruddin, ST	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19720201 200604 1 020		

43	Helmi, S.Si	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19790309 200604 2 024		
44	Agustina Rambung S.PAK	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19740817 200604 2 025		
45	Hasni, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19770112 200604 2 020		
46	Darman, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19740302 200701 1 015		
47	Suherman, S.Ag	Guru	Penata Md III/a
	19730303 200701 1 033		
48	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	Guru	Penata Md III/a
	19740201 200801 2 013		
49	Endang Susanti, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19801123 200801 2 011		
50	Iwan Wahyudi, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19791023 200801 1 005		
51	Asmawati, ST.	Guru	Penata Md III/a
	19751103 200801 2 009		
52	Husni Lallo, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19820811 200902 1 005		
53	Shiar Rahman, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19831124 200902 1 001		
54	Ridoh Widodo Wahid, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19840512 200902 1 004		
55	Andi Anugrahwati S, S.Pd	Guru	Penata Md III/a

	19851107 200902 2 006		
56	Tadius Parubang, SE	Guru	Penata Md III/a
	19720108 200902 1 001		
57	Sri Wonalia, S.Si	Guru	Penata Md III/a
	19801219 200902 2 002		
58	Mei Sri Astuti, S.Si	Guru	Penata Md III/a
	19740516 200902 2 001		
59	Marjuati DP, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19830315 200902 2 005		
60	Nurhalina, S.Sos	Guru	Penata Md III/a
	19760922 200902 2 001		
61	Suparman, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19840208 201001 1 021		
62	Enceng, SE	Guru	Penata Md III/a
	19770728 201001 1 016		
63	Zulkifli Darwis S, Sos, M.Si	Guru	GTT
64	Mochammad Iqbal, S.Pd	Guru	GTT
	19840827 201101 1 014		
65	Nurul Hikma, S.Pd	Guru	GTT
	19860529 201101 2 015		
66	Dra. Rusmala Dewi, MT	Guru	Pembina IV/a
	19630831 198703 1 001		
67	Drs. Subair	Guru	Pembina IV/a
	19641231 199112 1 008		

68	Isnaeni, S.Kom	Guru	Penata III/c
	19770728 200502 2 010		
69	Muzakkir Annas, ST	Guru	Pent. Tk.I.III/b
	19691208 200604 1 005		
70	Megawati Tamrin, S.Kom	Guru	Penata Muda III/a
	19810120 200902 2 003		
71	Gusti Dedi Denggo, S.Kom	Guru	Penata Muda III/a
	19750830 201001 1 008		
72	Bahar, S.Kom	Guru	Penata Muda III/a
	19830809 201001 1 027		
73	Drs. Harbi Habir	Guru	Pembina IV/a
	19640121 198903 1 013		
74	Drs. Muh. Arifin Abbas	Guru	Pembina IV/a
	19620525 198903 1 015		
75	Drs. Andi Gunawan	Guru	Pembina IV/a
	19630506 199203 1 011		
76	Dra. Suhaema Pateha	Guru	Pembina IV/a
	19561112 198803 2 001		
77	Paryono, S.pd	Guru	Pembina IV/a
	19640602 199112 1 001		
78	Drs. Akhmad Yani, M.Si	Guru	Pembina IV/a
	19660511 199003 1 014		
79	Munawarah, S.Pd, M.Si	Guru	Pembina IV/a
	19691223 199802 2 006		
80	Drs. Hasan Amin	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b

	19641231 200502 1 011		
81	Rasma Radi, S.Pd, M.Si	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19750904 200604 2 017		
82	Drs. Anthonius Armei. P	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19640513 200604 1 009		
83	Awaluddin, S.Pd	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19760905 100701 1 018		
84	Luth Sambiri, ST	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19755017 200701 1 017		
85	Mustamin S, ST	Guru	Pembina IV/a
	19670814 199103 1 011		
86	Semuel Tulak, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19680409 199003 1 003		
87	Sunartrisno	Guru	Pembina IV/a
	19680504 199203 1 016		
88	Bachrir, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19660922 198903 1 011		
89	Hakim, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19731015 200012 1 001		
90	Syaripuddin Ripin, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19690515 199203 1 017		
91	Luther Saleppa. B	Guru	Pembina IV/a
	19671005 199303 1 011		
92	Wahida Idrus, S.Pd	Guru	Penata III/c
	19670110 200502 2 001		

93	Ido Anbarto Sinaga, ST	Guru	Pent. Tk.I.III/b
	19760630 200604 1 013		
94	Ruth Thiiy Pasoloran, ST	Guru	Pent. Tk.I.III/b
	19711329 200701 2 013		
95	Drs. Muh. Jamal Nasser	Guru	Pembina IV/a
	19581212 198503 1 032		
96	Drs. Safri Halim	Guru	Pembina IV/a
	19551010 198603 1 022		
97	Drs. H. Guswan Bakti	Guru	Pembina IV/a
	19610801 198803 1 015		
98	Drs. H. Abd. Karim. S	Guru	Pembina IV/a
	19580829 198703 1 004		
99	Drs. Akhmad, M.Si	Guru	Pembina IV/a
	19581231 198603 1 237		
100	Dra. Rosmiati BP	Guru	Pembina IV/a
	19550115 198602 2 001		
101	Drs. Zainuddin. L	Guru	Pembina IV/a
	19581231 198710 1 009		
102	Drs. Markus Lande	Guru	Pembina IV/a
	19560305 198803 1 006		
103	Drs. Sujadi Agustinus, MP	Guru	Pembina IV/a
	19640522 198803 1 009		
104	Benyamin, S.Si	Guru	Pembina IV/a
	19581231 198110 1 010		
105	Simon Salempang, S.Pd	Guru	Pembina IV/a

	19660511 199003 1 014		
106	Haryanto, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19660115 1991 1 012		
107	Ningseh, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19650905 199003 1 011		
108	I Ketut Berata, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19691102 199303 1 005		
109	Natan Salempang, S.Pd	Guru	Pent. Tk.I.III/d
	19681214 199402 1 001		
110	Murdianto, S.Pd	Guru	Pent. Tk.I.III/d
	19661015 199003 1 013		
111	Drs. Agus Aman	Guru	Pembina IV/a
	19590309 198602 1 006		
112	Drs. Muh. Anas	Guru	Pembina IV/a
	19591231 198603 1 259		
113	Drs. Wiratno, MT	Guru	Pembina IV/a
	1959092 198503 1 023		
114	Drs. M. Jafar. R	Guru	Pembina IV/a
	19581107 198603 1 014		
115	Drs. Ilham Sawedi Gusty	Guru	Pembina IV/a
	19590717 198803 1 009		
116	Drs. Sutamman, M.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19650417 199003 1 009		
117	Mustamin, S.Si	Guru	Pembina IV/a
	19641231 199103 1 134		

118	Martinus R. R. I, S.Pd	Guru	Pembina IV/a
	19681129 199203 1 005		
119	Hariato Patangnga, S.Pd	Guru	Pent. Tk.I.III/d
	19660315 199103 1 020		
120	Enrianto Mading, ST	Guru	Penata III/c
	19720316 200502 1 004		
121	Drs. Ahmad Saleh	Guru	Penata III/c
	19660606 200502 1 002		
122	Saleh, S.ST	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19660825 199903 1 005		
123	Agung Rahman, ST, M.Si	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19780814 200604 1 015		
124	Dra. Andi Hardina Alwi	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19671016 200604 2 008		
125	Obednego Saring, ST	Guru	Pent. Md. Tk.I.III/b
	19751010 200701 1 026		
126	Theopilus, ST	Guru	Penata Md III/a
	19700513 200801 1 007		
127	Sunardi, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19820829 200902 1 002		
128	Hijera, S.Pd	Guru	Penata Md III/a
	19771009 200902 2 006		
129	Awaluddin, ST	Guru	Penata Md III/a
	19740503 201001 1 004		

Sumber data: Dokumentasi tata usaha SMKN. 2 Palopo 18 Juni 2012.

Tabel 4.3
Nama-nama Staf Tata Usaha SMKN.2 Palopo

NO	NAMA STAF	NIP	PANGKAT/GOL
1	H. Ridwan. M. BA	Ka. Tata Usaha	Penata III/c
	19571231 198201 0 053		
2	Rohadia	Urusan Keuangan	Penata Muda III/a
	19621105 198603 1 012		
3	Rizah	Urusan ADRT	Pengatur II/c
	19621205 198603 2 011		
4	Hamdianah, B.Sc	Urusan Persuratan	Pengatur II/c
	19621231 200701 2 053		
5	Yarniati, A. Md	Urusan Perpustakaan	Pengatur II/c
	19810529 200902 2 005		
6	Suhaeni	Urusan Kepegawaian	Pengatur II/b
	19730514 200701 2 015		
7	Fahrudin	Urusan Kesiswaan	Pengatur II/b
	19700313 200701 1 036		
8	Usman	Urusan Penerima Barang	Pengatur II/b
	19790917 200701 1 008		
9	Magdalena	Urusan Pelayanan Teknis	Pengatur II/b
	19680609 200701 2 021		
10	Haritsah Idris	Urusan Sekertaris Produksi	Pengatur II/a
	19811220 200902 2 007		

Sumber data: Dokumentasi tata usaha SMKN. 2 Palopo 18 Juni 2012.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo.

a) Visi

1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar internasional yang tetap mengembangkan potensi wilayah dan peserta didik.

3) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

b) Misi

1) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

2) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan zaman.

3) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument yang terdapat pada lampiran, maka dibuatlah sebagaimana yang terdapat pada tabel.

Menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item angket maka r_{hitung} dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = (1-0,05)(28) = 0,361$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item angket tersebut valid. Berdasarkan table 4.1 di atas, maka item no 5, 11, 22, 23 dan 24 merupakan soal yang tidak valid oleh karena. Selanjutnya untuk item yang valid kemudian dibagikan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel.

Selanjutnya, untuk menguji apakah item angket tersebut reliabel digunakan rumus *alpha* sebagai berikut.

Diketahui: $k = 25$

$$\sum \sigma_b^2 = 27,99$$

$$\sigma_t^2 = 264,231$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[1 - \frac{27,99}{264,231} \right] \\ &= \left[\frac{25}{24} \right] [1 - 0,10593] \end{aligned}$$

$$= [1,04167][0.89407]$$

$$= 0.9313259$$

Dengan demikian $r_{11} = 0.93$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Oleh karena, $r_{11} hitung \geq r_{tabel}$, maka item angket dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada:

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	66,7667
Nilai Tengah	65
Standar Deviasi	12,19860
Variansi	148,80575
Rentang Skor	47
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	92

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,7667 varians sebesar 148,80575 dan standar deviasi sebesar 12,19860 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 47 skor terendah 45 dan skor tertinggi 92. Jika skor kecerdasan

emosional (EQ) siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan emosional siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	11	36,7%
61 – 80	Baik	15	50%
81 – 100	Baik Sekali	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang dan kurang, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional termasuk kategori cukup ada 11 orang atau 36,7%, namun siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang termasuk kategori baik ada 15 orang atau 50%, dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang termasuk kategori baik sekali ada 4 orang atau 13,3%.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan frekuensi terbanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori yang baik dan persentase sebesar 50% dengan nilai rata-rata 66,7667.

3. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lamipran 9:

Tabel 4.6 : Perolehan Hasil Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	65,7667
Nilai Tengah	65,5
Standar Deviasi	11,39475
Variansi	129,84023
Rentang Skor	45
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	90

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 65,7667 varians sebesar 129,84023 dan standar deviasi sebesar 11,39475, dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45, skor terendah 45, dan skor tertinggi 90.

Jika skor hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.7: Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	13	43,3%
61 – 80	Baik	13	43,3%
81 – 100	Baik Sekali	4	13,4%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo adalah tidak ada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar matematika yang termasuk kategori sangat kurang dan kurang, sedangkan siswa yang memiliki nilai hasil belajar termasuk kategori cukup 13 orang atau 43,3%, siswa yang memperoleh nilai hasil belajar termasuk kategori baik 13 orang atau 43,3%, dan 4 orang siswa atau 13,4% yang memperoleh nilai hasil belajar yang termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan frekuensi siswa terbanyak yaitu 13 orang siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori yang cukup dan baik serta persentase sebesar 43,3% dengan nilai rata-rata yaitu 65,7667.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa pada kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 3 Palopo digunakan uji Chi-kuadrat, seperti berikut :

1) Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel (n)	: 30
Rata-rata skor (\bar{x})	: 66,7667
Standar deviasi (s)	: 12,19860
Skor tertinggi (X_{\max})	: 92
Skor terendah (X_{\min})	: 45
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$ $= 1 + 3,3 \log 30$ $= 1 + 4,8745$ $= 5,8745 \approx 6$
Rentang	: $92 - 45 = 47$
Panjang kelas interval (P)	: $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{47}{6} = 7,83 \approx 8$

Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2$

$$= 6-2$$

$$= 4$$

Taraf signifikan (α) = 0.05, maka:

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= x^2_{(0.95)(4)} \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} = 5,59785 < x^2_{tabel} = 9,488$, sehingga skor kecerdasan emosional siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel (n)	: 30
Rata-rata skor (\bar{x})	: 65,7667
Standar deviasi (s)	: 11,36907
Skor tertinggi (X_{max})	: 90
Skor terendah (X_{min})	: 45
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$
	= $1 + 3,3 \log 30$
	= $1 + 4,8745$
	= $5,8745 \approx 6$
Rentang	: $90 - 45 = 45$

$$\text{Panjang kelas interval (P)} : \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{45}{6} = 7,5$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan derajat kebebasan (dk)} &= k-2 \\ &= 6-2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0.05, maka:

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= x^2_{(0.95)(5)} \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} = 7,22914 < x^2_{tabel} = 9,488$, sehingga skor hasil belajar siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians, maka digunakan rumus F_{hitung} :

Tabel 4.8 : Nilai Varians Besar dan kecil

Data yang dibutuhkan	Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa (X)	Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)
Jumlah Sampel	30	30
Mean	66,7667	65,7667
Standar Deviasi	12,19860	11,39475
Variance	148,80575	129,84023

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{148,80575}{129,84023} = 1,1460681$$

Dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (V_b, V_k) di mana :

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (V_b, V_k) \\ &= F(0,05) (29,29) \end{aligned}$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05) (24; 29) = 1,90$$

$$F(0,05) (30; 29) = 1,85$$

$$\begin{aligned} F(0,05) (29; 29) &= 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05) \\ &= 1,90 - 0,0416667 \\ &= 1,8583 \end{aligned}$$

taraf signifikansi (α) = 0,05

maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,1460681 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu mencari korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) siswa (X) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran 12, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 0,905.

Selanjutnya nilai Probabilitas ($\rho = 0,00$) lihat pada lampiran 12, dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana nilai ρ adalah peluang sebaran r. Jadi. Jika $\rho < \alpha$ hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kedua variabel. Itu berarti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) siswa mempunyai korelasi yang baik dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo.

Pada tabel *Coefficients^a* (lihat lampiran 12) diperoleh $t_{hitung} = 11,279$ dan $t_{tabel} (0,95 : 28) = 1,701$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (11,279 > 1,701)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Correlations* (lihat lampiran 12). Pada tabel, nilai R adalah 0,905 menunjukkan korelasi yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (EQ) siswa (X) memiliki korelasi yang baik dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya korelasi variabel kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,905)^2 \times 100\% = 0,819025 \times 100\% = 82,00\%$$

Artinya di antara variansi hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dapat dijelaskan oleh hubungan linearnya dengan kecerdasan emosional siswa sebesar 82,00%. Karena koefisien korelasi tidak mengenal peubah bebas dan terikat, kita dapat mengatakan bahwa 82,00% diantara variansi skor kecerdasan emosional (EQ) siswa juga dapat dijelaskan oleh hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) siswa mempunyai korelasi yang positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

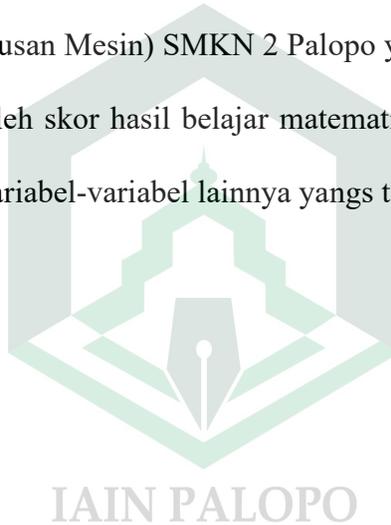
Hasil analisis deskriptif merupakan gambaran kecerdasan emosional (EQ) dan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo yang dijadikan sampel penelitian. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo yang dijadikan sampel penelitian sudah tergolong baik. Di mana skor rata-rata kecerdasan emosionalnya sebesar 66,7667 dengan standar deviasi 12,19860 dan variansi sebesar 148,80575.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik pula. Dengan skor rata-rata hasil belajar matematika yang dicapai 65,7667 dengan standar deviasi 11,39475 dan variansi sebesar 129,84023. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar matematika. Sehingga hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun tergolong dalam kategori yang sudah baik.

Rupanya kecerdasan emosional (EQ) yang baik dalam diri setiap siswa mampu mengangkat hasil belajar matematika menjadi lebih baik pula. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga kecerdasan

emosional (EQ) merupakan salah satu variabel yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Koefisien determinasi hubungan kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa (r^2) sebesar 0,820 menunjukkan bahwa 82,00% variansi skor hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo yang menjadi sampel penelitian dapat dijelaskan oleh skor kecerdasan emosional siswa. Demikian pula sebaliknya, variansi skor kecerdasan emosional siswa (EQ) kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo yang menjadi sampel penelitian juga dapat dijelaskan oleh skor hasil belajar matematika siswa. Sedangkan 18,00% dapat ditentukan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ikut diselidiki.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo. termasuk dalam kategori positif dengan skor rata-rata 66,7667 dengan standar deviasi 12,19860 dan varians sebesar 148,80575 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45, dan skor tertinggi 92.
2. Hasil Belajar Matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKNegeri 2 Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 65,7667 dengan standar deviasi 11,39475 dan varians sebesar 129,84023 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 90.
3. Terdapat hubungan korelasi positif antara kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo tahun ajaran 2012/2013 pada $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,95$ determinasi $r^2 = 0,820$ yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika sebesar 82,00% variabel hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional (EQ) siswa, sedangkan sisanya sebesar 18 % dijelaskan oleh faktor kofisen yang tidak teramati dalam penelitian ini.

B. Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika karena skor yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh gurunya masing-masing pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 65,7667.

2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMKN 2 Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia di luar jam-jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar. Selain itu, disarankan juga agar selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, baik itu faktor internal maupun eksternal.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berintraksi dengan variabel kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar matematika, seperti sikap belajar dan minat belajar siswa terhadap matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung N, Gusti. *Statistik*. Cet. II, Jakarta:Grapindo persada. . 2004.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aswan Zain dan Syaifull B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta. 1995. 1982-1983.
- Goleman ,Daniel. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2000.
- _____. *Emotional With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Ahli Bahasa: Cet. III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hudoyo, Herman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang: IKIP Malang. 1990.
- _____, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- _____, *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta. 1988.
- Irfansyah, *Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan*. Malang: Penerbit Rineka Cipta. 2007.
- Mujiono, Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*.Cet, I. Bandung : Pustaka Setia. 2003
- Soeharto Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet, III. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung. 2005.
- Subakyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta . 1999

Suemanto Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Cet III; Jakarta: Bina Aksara. 1987.

Suhertina, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. I : Jakarta ; Rineka Cipta, 2000

Sukmadinata, S, N. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet, XIII, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

Uno, B. Hamsa . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palop. termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 66,7667 dengan standar deviasi 12,19860 dan varians sebesar 148,80575 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45, dan skor tertinggi 92.
2. Hasil Belajar Matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 65,7667 dengan standar deviasi 11,39475 dan varians sebesar 129,84023 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 90.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo tahun ajaran 2012/2013 pada $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,95$ determinasi $r^2 = 0,820$ yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika sebesar 82,00% variabel hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional (EQ) siswa, sedangkan sisanya sebesar 18 % dijelaskan oleh faktor kofisen yang tidak teramati dalam penelitian ini.

B. Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika karena skor yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh gurunya masing-masing pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 65,7667.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMKN 2 Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia di luar jam-jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar. Selain itu, disarankan juga agar selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, baik itu faktor internal maupun eksternal.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berintraksi dengan variabel kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar matematika, seperti sikap belajar dan minat belajar siswa terhadap matematika.

4. Selanjutnya untuk orang tua, agar selalu memberikan perhatian lebih kepada kegiatan belajar siswa (anaknya) dengan memotivasinya untuk selalu belajar, bersikap positif terhadap pelajaran matematika guna mencapai nilai yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung N, gusti. *Statistik*. Cet. II, Jakarta: Raja grafindo persada. . 2004.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aswan Zain dan Syaifull B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta. 1995. 1982-1983.
- Goleman ,Daniel. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2000.
- _____. *Emotional With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Ahli Bahasa: Alex Tri kanjono widodo, Cet. III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hudoyo, Herman, *Strategi Belajar Mengajar matematika*, Malang: Ikip Malang. 1990.
- _____, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- _____, *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta. 1988.
- Irfansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan*. Malang: Penerbit Rineka Cipta. 2007.
- Mujiono, Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum*.Cet, I. Bandung : Pustaka Setia. 2003
- Soeharto Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet, III. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung. 2005.
- Subakyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta . 1999
- Suemanto Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*.Cet III; Jakarta: Bina Aksara. 1987.
- Suhertina, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. I : Jakarta ; Rineka Cipta, 2000
- Sukmadinata, S, N. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet, XIII, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

Uno, B. Hamsa . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.



IAIN PALOPO